



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v9i4.23635>
Volume 9, No. 4, 2024 (2807-2832)

ANALISIS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KECAMATAN ANGKOLA MUARA TAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Aumil Wahyudi

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
wahyudiaumil@gmail.com

Fatahuddin Aziz Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
fatahuddinazizsiregar@uinsyahada.ac.id

Budi Gautama Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
budigautama@uinsyahada.ac.id

Abstract

Rural development focuses on improving welfare through the Village Fund Allocation (ADD). This allocation aims to improve local governance, the capacity of community institutions, job creation, self-sufficiency, and equalising employment and income opportunities. Nonetheless, problems arise in the management of these funds, such as transparency, accountability, community participation, village human resource skills and the existence of inappropriate village fund management, as well as the lack of diversified economic activities. The purpose of this study is to analyse the strategies, constraints, and solutions of village fund management that play a role in improving the community's economy in Angkola Muara Tais Sub-district, South Tapanuli Regency. The research was conducted in Angkola Muara Tais Sub-district, South Tapanuli Regency, from May 2022 to December 2023. The mixed methods research applied the Analytic Network Process (ANP) method. ANP was used to measure relationships and feedback between factors related to village funds, involving questionnaires, in-depth interviews with sharia finance experts, village fund management practitioners, and finance academics, with 8 informants selected purposively. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, documentation, and literature study. The data was then processed with ANP using the Super Decisions application to generate solution priorities. Data validity checking was carried out through triangulation of sources and methods to ensure the quality and suitability of information obtained from various sources and techniques. Based on the results of research on the Analysis of Village Fund Management in Angkola

Muara Tais Sub-district, South Tapanuli Regency, internal constraints such as low human resource competence and BUMDES incompetence were found. External constraints involve regulatory changes, lack of practitioner assistance, and excessive government intervention. Key solutions included establishing a cooperative network of BUMDES, participatory dialogue, and monitoring of the village fund program. Priority strategies involve initiating the establishment of Baytu al-Māli wa at-Tamwīli (BMT), HR training, and technology utilisation. Research implications highlight the need for HR capacity strengthening, education programmes in Angkola Muara Tais, and advocacy for regulatory consistency. Recommendations include supporting the BUMDES network, initiating BMT, advocating for consistent regulations, and promoting economic diversification through non-traditional sectors.

Keywords: Analytical Network Process, Village Fund, Community Economy

Abstrak

Pembangunan di pedesaan fokus pada meningkatkan kesejahteraan melalui Alokasi Dana Desa (ADD). Alokasi ini bertujuan untuk meningkatkan tata kelola lokal, kapasitas lembaga masyarakat, penciptaan lapangan kerja, swasembada, serta menyamakan peluang kerja dan pendapatan. Meskipun demikian, muncul permasalahan dalam pengelolaan dana tersebut, seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, keahlian SDM desa dan adanya pengelolaan dana desa yang tidak sesuai, serta kurangnya kegiatan ekonomi yang beragam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi, kendala, serta solusi pengelolaan dana desa yang berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian dilakukan di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, dari Mei 2022 hingga Desember 2023. Penelitian mixed methods menerapkan metode Analytic Network Process (ANP). ANP digunakan untuk mengukur hubungan dan umpan balik antar faktor terkait dana desa, melibatkan kuisisioner, wawancara mendalam dengan pakar keuangan syariah, praktisi pengelola dana desa, dan akademisi keuangan, dengan 8 informan yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisisioner, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data tersebut kemudian diolah dengan ANP menggunakan aplikasi Super Decisions untuk menghasilkan prioritas solusi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan kualitas dan kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, ditemukan kendala internal seperti rendahnya kompetensi SDM dan ketidakmampuan BUMDES. Kendala eksternal melibatkan perubahan regulasi, kurangnya pendampingan praktisi, dan intervensi pemerintah yang berlebihan. Solusi utama mencakup membangun jaringan kerjasama BUMDES, dialog



partisipatif, dan monitoring program dana desa. Strategi prioritas melibatkan inisiasi pembentukan Baytu al-Māli wa at-Tamwīli (BMT), pelatihan SDM, dan pemanfaatan teknologi. Implikasi penelitian menyoroti perlunya penguatan kapasitas SDM, program pendidikan di Angkola Muara Tais, dan advokasi untuk konsistensi regulasi. Rekomendasi meliputi dukungan jaringan BUMDES, inisiasi BMT, advokasi regulasi konsisten, dan promosi diversifikasi ekonomi melalui sektor non-tradisional.

Kata kunci: Analytical Network Process, Dana Desa, Ekonomi Masyarakat

A. Pendahuluan

Pembangunan desa di negara berkembang kini menjadi prioritas, tidak lagi hanya dikelola oleh pemerintah pusat. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pembangunan sosial ekonomi dan pelayanan publik agar mampu keluar dari kemiskinan. Berbagai program seperti Pengembangan Kawasan Terpadu (PKT), Inpres Desa Tertinggal (IDT), dan Program Pembangunan Daerah Pemilihan (P3DP) telah dilaksanakan (Noor Zuhdiyaty, 2019).

Pada tahun 2000-an, Indonesia mengembangkan program pengentasan kemiskinan berbasis masyarakat seperti Kecamatan Development Program (KDP), Urban Poverty Program (UPP), dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), yang kemudian menjadi Alokasi Dana Desa (ADD). Kebijakan Dana Desa diatur oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dan peraturan lainnya, dengan sumber dana berasal dari alokasi dana pusat berbasis desa dan minimal 10% dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus (DAK).

Alokasi dana desa bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan desa, kapasitas lembaga masyarakat, pemerataan lapangan kerja, dan swadaya masyarakat. ADD, yang merupakan pendapatan desa dari pemerintah kabupaten/kota, mendukung tujuan ini dengan fokus pada

wilayah kabupaten terutama pemekaran dari kabupaten lain. Namun, banyak daerah otonom baru gagal mencapai tujuannya dan terlibat kasus korupsi (I Ketut Rudiarta, 2020).

Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan luas daratan 6.030,47 km², merupakan contoh daerah pemekaran yang harus diperhatikan. Program ADD di Tapanuli Selatan bertujuan mengentaskan kemiskinan dan meratakan ekonomi, dengan potensi besar dari hutan, perkebunan, dan pertambangan. Kecamatan Angkola Muara Tais, yang dimekarkan tahun 2017, memiliki peran strategis namun masih ada masyarakat miskin yang belum merasakan manfaat pembangunan desa.

Dana desa diarahkan untuk mendorong kegiatan dan usaha desa, termasuk melalui Badan Usaha yang dijalankan masyarakat desa. Namun, penelitian menemukan bahwa kurangnya transparansi dan akuntabilitas menghambat pengelolaan dana desa. Kapasitas pengelola dana desa dalam perencanaan, penganggaran, pelaporan, dan evaluasi masih kurang, ditambah dengan pendidikan yang minim.

UU Nomor 6 Tahun 2014 dan peraturan terkait mengharuskan kepala desa memiliki pendidikan minimal SMP dan perangkat desa minimal SMA. Keterbatasan sumber daya di desa juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program pembangunan. Kurangnya diversifikasi ekonomi membatasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kemampuan masyarakat meningkatkan pendapatan (Kementerian Dalam Negeri, 2017).

Permasalahan ini memicu penyalahgunaan dana desa dan distribusi yang tidak merata, menyebabkan ketidakadilan dalam pembangunan ekonomi. Pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan dana desa sangat penting untuk memastikan efektivitas program yang dijalankan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan juga diperlukan agar kepentingan mereka terwakili dengan baik.

Sebelum UU No. 6 Tahun 2014, desa dijadikan objek pembangunan oleh pemerintah, menghambat kreativitas dan inovasi masyarakat desa. UU ini kini menempatkan desa sebagai aktor utama dalam pembangunan dengan kebutuhan masyarakat sebagai fokus utama. Keberadaan lembaga

ekonomi desa, seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), didukung pemerintah untuk menggerakkan perekonomian desa secara berkelanjutan.

Pengelolaan dana desa yang baik ditandai dengan kemajuan desa melalui perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan yang transparan. Penelitian menunjukkan bahwa BUMDes dapat meningkatkan perekonomian masyarakat jika memiliki Badan Usaha produktif. Namun, banyak BUMDes hanya ditandai dengan papan nama tanpa aktivitas ekonomi yang nyata (Aprianto La'lang Kuddy and Ramasoyan Arung Lamba, 2022).

Menurut perspektif ekonomi Islam, pengelolaan dana desa bertujuan untuk menciptakan manfaat bagi masyarakat umum. Inisiasi pendirian Baytu al-Māli wa at-Tamwīli (BMT) dapat menjadi strategi sesuai prinsip ekonomi syariah untuk mendukung finansial dan akses modal usaha masyarakat desa. Penelitian Hastuti menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan untuk pengelolaan dana desa yang akuntabel dan transparan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan (Daryanto, 1997). Pengelolaan adalah ilmu yang mempelajari mengelola sumber daya desa termasuk dana desa di Kecamatan Angkola Muara Tais untuk mencapai tujuan pengelolaan secara efektif dan efisien.

2. Dana Desa

Dana desa adalah biaya yang disediakan untuk keperluan desa (Sfarrudin, 2010). Dana desa *adalah* biaya yang disediakan untuk keperluan desa di Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.



3. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah istilah yang mengacu pada aktivitas ekonomi yang melibatkan individu, rumah tangga, dan kelompok masyarakat di suatu wilayah. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi, dan pertukaran barang dan jasa (Intan Purnama Putri dkk., 2023). Perekonomian masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa di Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Analytic Network Process (ANP)

Analytic Network Process (ANP) adalah metode pengambilan keputusan yang memungkinkan pemodelan kompleksitas hubungan antar elemen dalam suatu jaringan hierarki menggabungkan analisis perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) dan analisis jaringan (*network analysis*) untuk memodelkan hubungan antara elemen-elemen dalam hierarki dan digunakan untuk mengatasi situasi di mana terdapat interdependensi dan keterkaitan antara kriteria atau elemen yang dievaluasi (Prind Triajeng Pungkasanti dan Titis Handayani, 2017). *Analytic Network Process* (ANP) adalah metode untuk menganalisis masalah pengambilan keputusan yang kompleks dan mempertimbangkan dampak pengelolaan dana desa dan keterkaitannya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa sekecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berubah menjadi penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP). ANP merupakan metode dengan pendekatan dimana data yang akan digunakan sebagai bahan analisis tidak tersedia, sehingga pencarian harus menemukan data primer. ANP adalah teori matematis yang memungkinkan para pengambil keputusan untuk menangani secara

sistematis faktor-faktor yang saling terkait (dependen) dan umpan balik (*feedback*). Keunggulan metode ini adalah kemampuannya untuk membantu pengambil keputusan dalam mengukur dan meringkas berbagai faktor jaringan. Metode ANP terdiri dari 3 langkah, pertama yaitu dengan pembagian kuisisioner dan *depth interview* dengan informan yaitu pakar keuangan syariah, praktisi dan pengelola dana desa, dan akademisi keuangan yang memiliki pemahaman tentang permasalahan dana desa. Kedua, hasilnya digunakan untuk mengembangkan jaringan ANP yang tepat kemudian untuk penyusunan kuisisioner. Ketiga, analisis ANP diaplikasikan untuk membuat alternatif solusi prioritas dan kebijakan strategis (Hendri Tanjung dan Abrista Devi, 2013).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan secara tertulis maupun pertanyaan secara lisan. Maka sumber dalam penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer diperoleh langsung dari desa di kecamatan Angkola Muaratais, Kantor Camat dan Kantor Pemdes Tapanuli Selatan dan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung berupa dokumentasi, arsip, buku dan sumber internet tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku dan referensi karya ilmiah yang menjadi rujukan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui adanya teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan. Adapun cara memperoleh data yang dimaksud dengan melalui pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, penyebaran kuisisioner, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Penelitian ini menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) dengan aplikasi Super Decision. ANP merupakan pengembangan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ANP mampu memperbaiki kelemahan AHP berupa kemampuan mengakomodasi keterkaitan antar kriteria atau alternatif. ANP adalah teori umum pengukuran relative yang digunakan untuk menurunkan rasio prioritas komposit dari skala rasio individu yang mencerminkan pengukuran relative dari pengaruh elemen-elemen yang saling berinteraksi berkenaan dengan kriteria kontrol (Thomas L. Saaty, 2004).

D. Hasil dan Pembahasan

a) Hasil Konstruksi Model

Pendekatan *Analytic Network Process* (ANP) memberikan metode terstruktur untuk mengevaluasi pengelolaan dana desa guna meningkatkan perekonomian lokal. Dalam kerangka ini, jaringan ANP dimulai dengan mengidentifikasi variabel-variabel kunci yang relevan dalam konteks ini. Variabel-variabel tersebut umumnya mencakup alokasi dan penggunaan dana desa, dampak ekonominya terhadap masyarakat lokal, tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan implementasi, serta kontribusinya pada pembangunan berkelanjutan jangka panjang dalam bentuk BUMDes atau *Social Entreprises*.

Dalam upaya menyelidiki pengelolaan dana desa secara komprehensif, dilakukan serangkaian wawancara mendalam dengan pakar, regulator, pengelola dana desa, akademisi, dan praktisi berpengalaman di berbagai bidang terkait. Interaksi ini berhasil mengidentifikasi dan mengelompokkan variabel-variabel yang signifikan dalam konteks pengelolaan dana desa, memberikan gambaran sistematis dan terstruktur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan dana desa dalam kajian yang telah dilakukan. Variabel-variabel hasil *indepth interview* dengan pakar, regulator, pengelola, akademisi dan praktisi dapat dikelompokkan sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria, Kluster, dan Node Penelitian

Tujuan	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan
Kriteria	Masalah
Kluster	Internal
Node	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dana desa 2. Keterlibatan masyarakat rendah 3. Ketidakmampuan BUMDES 4. Kompetensi dan Kesadaran SDM rendah
Kriteria	Masalah
Kluster	Eksternal
Node	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intervensi pemerintah 2. Kurang pendampingan praktisi dan akademisi 3. Kurangnya investasi 4. Regulasi dana desa yang berubah-ubah
Kriteria	Aspek
Kluster	Internal
Node	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi dana desa 2. Kemampuan BUMDES 3. Kompetensi pengelola dana desa (SDM)
Kriteria	Aspek
Kluster	Eksternal
Node	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran dan dukungan pemerintah 2. Kerjasama dengan praktisi dan akademisi 3. Diversifikasi dan pengembangan sektor ekonomi
Kriteria	Solusi
Node	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring dan evaluasi program dana desa. 2. Adakan dialog partisipatif dengan masyarakat lokal, pemerintah, praktisi dan akademisi. 3. Bangun jaringan kerjasama BUMDES
Kriteria	Strategi
Node	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan teknologi 2. Pelatihan keterampilan dan pendidikan bagi SDM desa dari praktisi dan akademisi 3. Inisiasi pembentukan <i>Baytu al-Māli wa at-Tamwīli (BMT)</i>

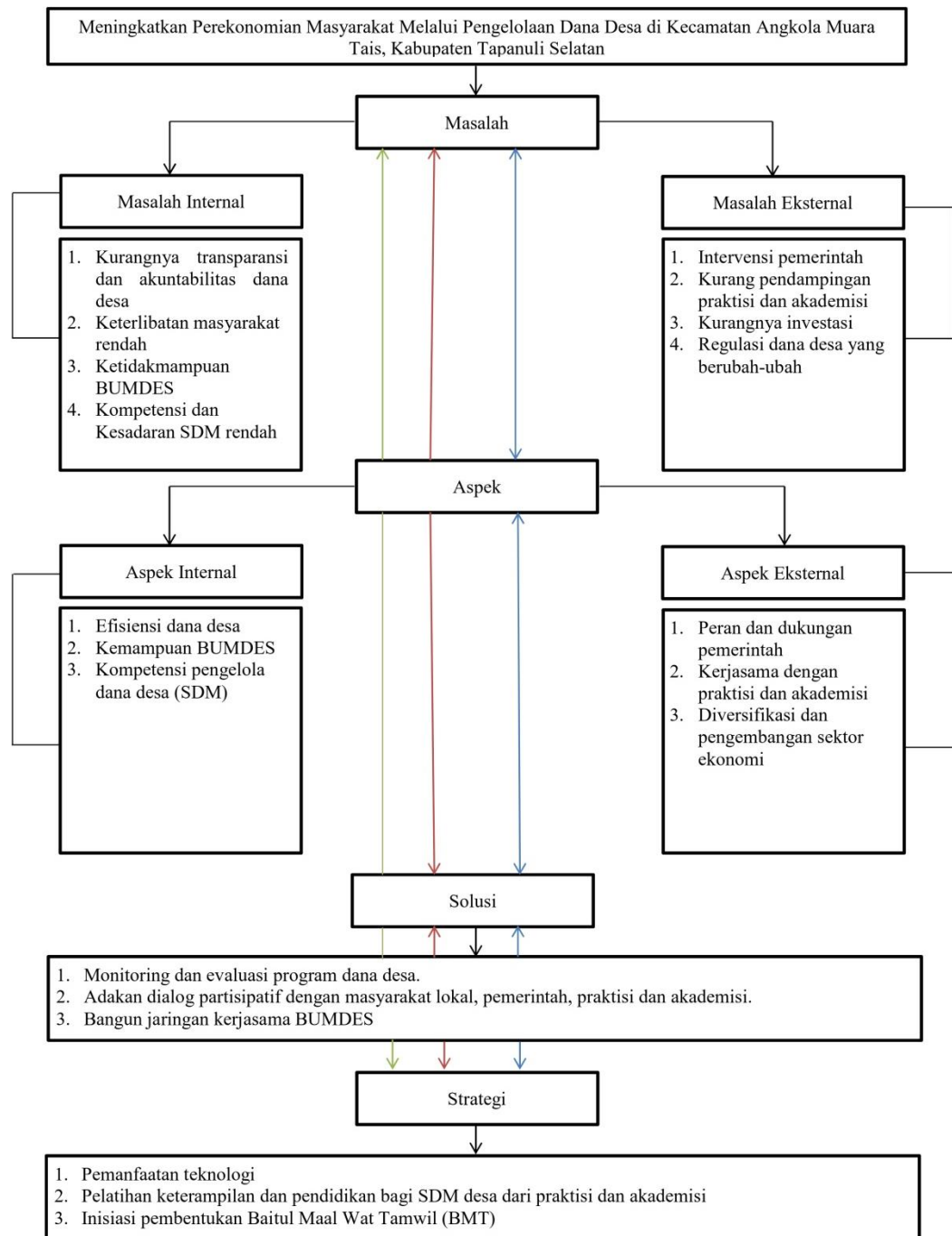
Sumber: Diolah dari *Indepth Interview* (2023)

Berdasarkan tabel model sementara penelitian ini menunjukkan kriteria, kluster, dan node penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan dana desa di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kriteria masalah dalam analisis terbagi menjadi dua kluster, yaitu internal dan eksternal. Kluster internal mencakup kurangnya transparansi dan akuntabilitas dana desa, keterlibatan masyarakat yang rendah, ketidakmampuan BUMDES, serta kompetensi dan kesadaran SDM yang rendah. Kluster eksternal melibatkan intervensi pemerintah, kurangnya pendampingan praktisi dan akademisi,

kurangnya investasi, dan regulasi dana desa berubah-ubah. Untuk mengatasi permasalahan ini, diterapkan kriteria aspek internal yang terdiri dari efisiensi dana desa, kemampuan BUMDES, dan kompetensi pengelola dana desa (SDM). Di sisi eksternal, kriteria aspek mencakup peran dan dukungan pemerintah, kerjasama dengan praktisi dan akademisi, serta diversifikasi dan pengembangan sektor ekonomi. Solusi yang diusulkan melibatkan monitoring dan evaluasi program dana desa, dialog partisipatif dengan berbagai pihak, dan pembangunan jaringan kerjasama BUMDES. Sementara itu, strategi untuk mencapai tujuan penelitian melibatkan pemanfaatan teknologi, pelatihan keterampilan dan pendidikan bagi SDM desa oleh praktisi dan akademisi, serta inisiasi pembentukan *Baytu al-Māli wa at-Tamwīli (BMT)*.

Berdasarkan penentuan kriteria, kluster dan node, maka disusunlah konstruksi model sementara penelitian dalam bentuk jaringan kompleks. Berdasarkan prioritas masalah, aspek, solusi, dan strategi, maka dibentuk sebuah konstruksi model penelitian berikut ini:

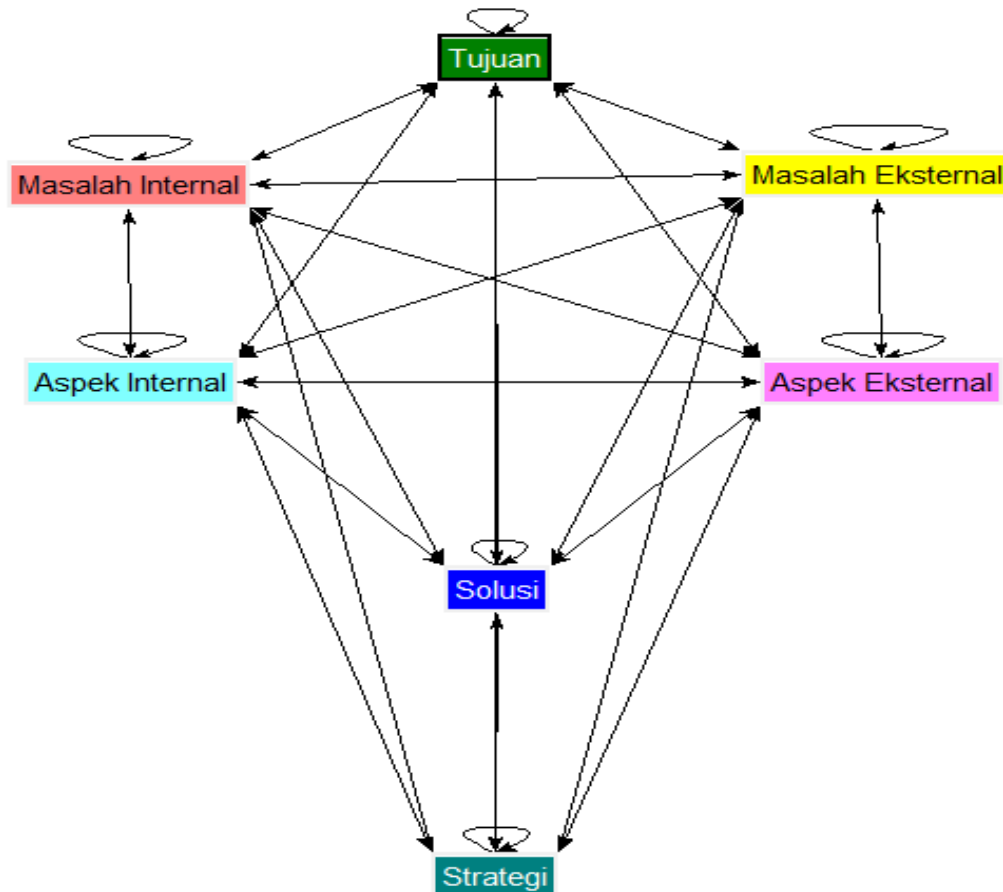
Gambar 1. Konstruksi Model Sementara Penelitian



Kerangka jaringan yang telah disusun sebelumnya merupakan landasan yang digunakan untuk membangun jaringan kompleks berdasarkan metode *Analytic Network Process* (ANP). Proses pembentukan jaringan ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Super

Decision 2.6.1, yang membentuk struktur jaringan yang lebih terinci dan komprehensif.

Gambar 2. Konstruksi Model Penelitian ANP

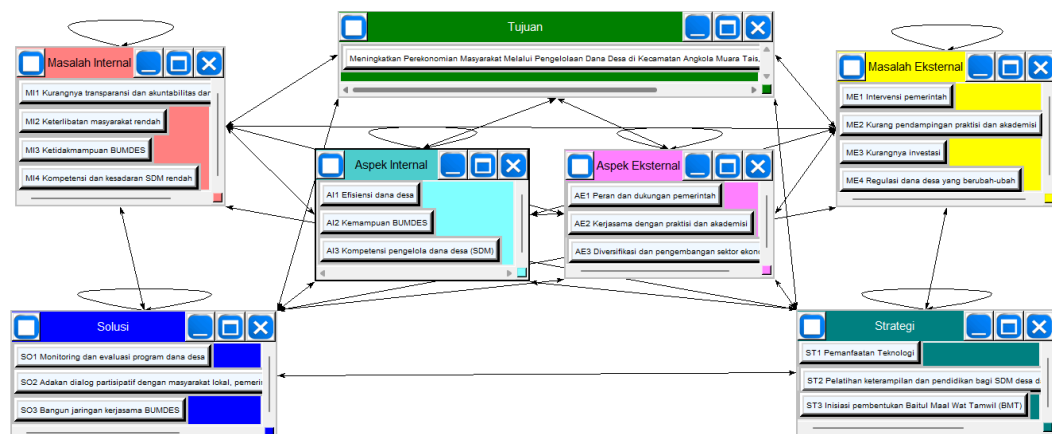


Sumber: Output Super Decisions (2024)

Jaringan yang dihasilkan dari Super Decision 2.6.1 dapat mencakup hierarki variabel-variabel yang telah diidentifikasi sebelumnya, serta hubungan-hubungan hierarkis antara variabel-variabel tersebut. Dengan menggunakan ANP, hubungan antara variabel-variabel dapat dinilai secara relatif dalam hal signifikansi dan pengaruh terhadap satu sama lain. Pembentukan jaringan kompleks melalui Super Decision 2.6.1 memberikan representasi visual yang terperinci tentang keterkaitan variabel dalam pengelolaan dana desa. Ini meningkatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana setiap variabel saling memengaruhi dalam pengambilan

keputusan terkait dana desa. Dengan landasan analisis yang terstruktur, hal ini mendukung upaya menyusun kebijakan lebih efektif untuk meningkatkan manajemen dana desa, memajukan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Jaringan ini dibentuk melalui software Super Decision 2.6.1 sehingga terbentuk konstruksi model sebagai berikut:

Gambar 3. Konstruksi Model ANP Pengelolaan Dana Desa Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa



Sumber: Output Super Decisions (2024)

b) Hasil Kuantifikasi Model

Setelah validasi atau konfirmasi model, maka dilakukan pengaplikasian model pada *software* ANP yaitu Super Decision untuk menyusun kuesioner perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Kuesioner dibuat untuk mengetahui nama di antara kedua elemen yang lebih besar pengaruhnya dan berapa besar perbedaannya. Dalam ANP, ukuran skala biasanya dibuat dengan memberi nilai dari angka 1 (satu) sampai 9 (Sembilan). Pada tabel berikut dapat dilihat skala relatif perbandingan berpasangan yang digunakan dalam ANP.

Tabel 2. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Tingkat Kepentingan	Definisi	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting/disukai	Elemen A1 dan A2 sama disukai/penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 cukup disukai/penting dibanding elemen A2
5	Elemen yang satu lebih penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 lebih disukai/penting dibanding elemen A2
7	Satu elemen sangat lebih penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 sangat disukai/penting dibanding elemen A2
9	Satu elemen mutlak penting/disukai daripada elemen lainnya	Elemen A1 mutlak disukai/penting dibanding elemen A2
2, 4, 6, 8	Nilai tengah di antara dua penilaian yang berdampingan	Nilai ini diberikan jika diperlukan kompromi/raguragu dalam memilih skala. Misal: memilih sangat disukai dan mutlak disukai
Kebalikan	Bila elemen ke- <i>i</i> pada faktor <i>i</i> mendapat nilai <i>x</i> maka elemen ke- <i>j</i> pada faktor ke- <i>j</i> mendapat nilai $1/x$	ke- <i>j</i> pada faktor ke- <i>j</i> mendapat nilai $1/x$ Misal: Jika A1 dibanding A2 mempunyai skala 7, maka A2 dibanding A1 mempunyai skala $1/7$

Langkah selanjutnya adalah membuat matriks perbandingan berpasangan. Matriks ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat pengaruh antara sub kriteria yang telah diidentifikasi. Evaluasi dilakukan oleh delapan ahli responden (pakar keuangan syariah, praktisi dan pengelola dana desa, dan akademisi keuangan yang memiliki pemahaman tentang permasalahan dana desa di Kabupaten Tapanuli Selatan) menggunakan skala penilaian 1 hingga 9 melalui penyebaran kuesioner perbandingan berpasangan. Sebelum kuesioner tersebut disebarakan kepada ahli, dilakukan validasi dengan pendekatan *pilot study*. *Pilot study* mengindikasikan bahwa ada kelebihan jumlah pertanyaan pada kuesioner perbandingan berpasangan. Namun, pengurangan jumlah pertanyaan tidak memungkinkan karena

ketergantungan dengan perangkat lunak Super Decision dan kompleksitas hubungan yang ada.

Penting untuk memahami dan mengisi pernyataan yang tersedia sesuai dengan kondisi pakar. Tandai (√) nomor yang menurut para pakar paling tepat mencerminkan persepsi tentang pengelolaan dana desa guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam jawaban. Skor jawaban atas pertanyaan ini akan digunakan sebagai evaluasi terhadap tanggapan pakar. Berikut uji petunjuk pengisian kuisisioner ANP dalam penelitian ini:

Tabel 3. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Tujuan: Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan										
No	Pernyataan Angket	Skala								
1	Kurangnya transparansi dana desa	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Ketidakefisienan alokasi dana desa	1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Keterlibatan masyarakat rendah	1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Ketidakmampuan BUMDES	1	2	3	4	5	6	7	8	9

Dari keempat pilihan di atas, pakar menempatkan masalah internal berupa Kurangnya transparansi dana desa dan Ketidakmampuan BUMDES dianggap Sangat Penting sebagai faktor penentu masalah untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga saya memberikan skala 9. Sedangkan Keterlibatan masyarakat rendah dianggap Penting sehingga pakar memberikan skala 5, karena memiliki kontribusi yang sedang kepentingannya dan moderat terhadap tujuan. Serta Ketidakefisienan alokasi dana desa dianggap Sedikit Tinggi kepentingannya sehingga pakar memberikan skala 6.

Setelah kuisisioner dibuat dan dilakukan uji coba, langkah selanjutnya adalah melakukan survei responden (pakar keuangan syariah, praktisi dan pengelola dana desa, dan akademisi keuangan yang memiliki pemahaman tentang permasalahan dana desa di Kabupaten Tapanuli Selatan). Responden diminta untuk menentukan prioritas utama atau yang paling berpengaruh terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian. Hasil survei

menggunakan kuisisioner masing-masing dari responden pakar sesuai dengan instrumen penelitian diketahui bahwa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan dana desa di Kecamatan Angkola Muara Tais terdapat perbedaan pernyataan, meskipun beberapa pakar menempatkan masalah pada posisi tingkat prioritas yang sama antar pernyataan.

Berdasarkan hasil survei menggunakan kuisisioner masing-masing dari responden pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan pengelolaan dana desa di Kecamatan Angkola Muara Tais memiliki prioritas dengan nilai lima hingga sembilan, yaitu adanya kontribusi yang sedang kepentingannya dan moderat hingga kontribusi yang sangat besar kepentingannya dan krusial dalam mencapai tujuan. Setelah itu, diperoleh variasi penilaian dari kedelapan pakar untuk penentuan bobot. Setelah mendapatkan penilaian bobot dari masing-masing pakar, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai *geometric means* (GM). Berikut salah satu perhitungan nilai *geometric means* (GM) pada Masalah Internal 1 (MI 1):

$$GM = \sqrt[8]{8 \times 5 \times 5 \times 6 \times 6 \times 7 \times 9 \times 9}$$

$$GM = \sqrt[8]{4082400}$$

$$GM = 6,7045$$

Berikut rangkuman hasil dari perbandingan yang diberikan oleh masing-masing ahli dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kuesioner Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparison*) dan Hasil *Geometric Means* Angket 1

Tujuan: Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan											
No	Pernyataan Angket	Pernyataan Pakar								<i>Geometric Means</i>	<i>Round Up</i>
		A	B	C	D	E	F	G	H		
Masalah Internal											
1	MI 1	8	5	5	6	6	7	9	9	6,70	7
2	MI 2	8	5	4	6	5	9	9	9	6,58	7
3	MI 3	9	8	7	9	8	8	9	9	8,34	8
4	MI 4	9	8	7	9	8	9	9	9	8,47	8
Masalah Eksternal											
1	ME 1	5	7	4	8	5	8	7	7	6,20	6
2	ME 2	8	9	7	9	8	9	9	9	8,47	8
3	ME 3	9	9	7	9	8	8	7	5	7,63	7
4	ME 4	9	9	7	9	8	9	7	8	8,21	8
Aspek Internal											
1	AI 1	9	7	7	8	8	9	7	8	7,84	8
2	AI 2	9	9	7	9	9	9	9	8	8,59	9
3	AI 3	7	8	7	9	8	9	9	8	8,09	8
Aspek Eksternal											
1	AE 1	9	7	6	8	7	9	9	7	7,67	8
2	AE 2	9	7	6	8	7	9	9	9	7,92	8
3	AE 3	9	9	7	9	8	9	9	9	8,59	9
Solusi											
1	SO 1	7	8	7	9	6	7	7	9	7,43	7
2	SO 2	9	9	7	9	8	9	8	9	8,47	8
3	SO 3	9	9	7	9	8	9	9	9	8,59	9
Strategi											
1	SO 1	9	8	7	9	8	9	9	9	8,47	8
2	SO 2	9	9	7	9	8	8	9	9	8,47	8
3	SO 3	9	9	7	9	9	9	9	9	8,72	9

Catatan: Pakar A (Kepala Dinas PMD), Pakar B (Kepdes Muara Purba), Pakar C (Kepdes Sipangko), Pakar D (BPD Muara Purba), Pakar E (BPD Sipangko), Pakar F (Ketua Baznas), Pakar G (Praktisi BSS), Pakar H (Akademisi UIN)

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil GM yang terhitung pada masalah internal 1 (MI 1) adalah 6,7045. Namun, karena Super Decision tidak mendukung nilai desimal, dilakukan pembulatan ke atas (*Round Up*). Nilai awal 6,7045 dibulatkan menjadi 7, yang menunjukkan bahwa kurangnya transparansi dana desa memiliki kontribusi yang tinggi kepentingannya dan sangat relevan dalam mencapai tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan dana desa di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, sehingga pakar

memberikan skala 7. Nilai yang telah dibulatkan ini akan dimasukkan ke dalam Super Decision sesuai dengan hasil GM dari langkah sebelumnya dengan perhitungan berikut:

$$RU = (MI1 - MI2) + 1$$

$$RU = (7 - 7) + 1$$

$$RU = 1$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka kuisisioner node penelitian yang dimasukkan ke dalam Super Decision adalah angka 1. Begitupun dengan hasil perhitungan selanjutnya, dengan ketentuan posisi biru jika posisi tujuan lebih besar ke kiri, maka diarahkan memilih *node comparison* sebelah kiri, apabila nilainya >1. Tetapi, untuk ketentuan posisi merah jika posisi tujuan lebih besar ke kanan, maka diarahkan memilih *node comparison* sebelah kanan, nilai negatif dihiraukan dan hanya dimasukkan nilai selisihnya saja, apabila nilainya <1. Berikut hasil kuisisioner node penelitian ini setelah dimasukkan ke dalam Super Decision.

Gambar 4. Kuisisioner Node Penelitian ANP

Node Cluster	Comparison	Value	Color
Meningkatkan P... Cluster: Tujuan	1. MI1 Kurangnya t-	>=9.5	Blue
	2. MI1 Kurangnya t-	>=9.5	Blue
	3. MI1 Kurangnya t-	>=9.5	Blue
	4. MI2 Keterlibata-	>=9.5	Blue
Masalah Intern~	5. MI2 Keterlibata-	>=9.5	Blue
	6. MI3 Ketidakmamp-	>=9.5	Blue

Sumber: *Output* Super Decisions (2024)

Gambar4 ini menggambarkan perbandingan berpasangan dalam Super Decision, yang menunjukkan perbandingan antara sub kriteria dalam kluster masalah internal. Hasil dari nilai GM sebelumnya dimasukkan ke dalam perbandingan di Super Decision, diikuti dengan perolehan nilai inkonsistensi yang diperoleh dari hasil sintesis dan analisis *node comparison*.

c) Hasil Sintesis dan Analisis

Langkah selanjutnya adalah sintesis dan analisis hasil penelitian. Kuisisioner yang telah diisi responden dilakukan input pada software Super Decision. Sebelum data terolah dianalisis, dilakukan validasi data dengan melakukan uji konsistensi. Data yang dianggap konsisten apabila *consistency ratio* (CR) lebih kecil dari 10% atau 0,1. Jika nilai rasio konsistensinya di atas 10% atau $CR > 0,1$; maka dianggap terjadi *inconsistency*. Solusi yang dilakukan adalah mengulang penilaian (*judgement*) dari informan atau responden. Jika jawaban yang diberikan telah konsisten, maka bobot prioritas elemen telah dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis data dan interpretasi hasil. Berikut hasil uji *consistency ratio* (CR) pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji *Consistency Ratio* (CR) Angket 1

Tujuan: Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan			
No	Node	CR	Kesimpulan
1	Masalah Internal	0,00000	Konsisten
2	Masalah Eksternal	0,00388	Konsisten
3	Aspek Internal	0,00000	Konsisten
4	Aspek Eksternal	0,00000	Konsisten
5	Solusi	0,00885	Konsisten
6	Strategi	0,00000	Konsisten

Sumber: *Output Super Decisions (2024)*

Hasil Uji *Consistency Ratio* (CR) Angket 1 yang bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan dana desa di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan, menghasilkan nilai CR yang konsisten untuk setiap pernyataan angket. Nilai nilai inkonsistensi *node comparison* untuk Masalah Internal, Masalah Eksternal, Aspek Internal, Aspek Eksternal, Solusi, dan Strategi adalah masing-masing yang didapatkan kurang dari 0,10. Sehingga, dapat disebut bahwa perbandingan berpasangan tersebut sudah konsisten. Dengan demikian, bobot prioritas elemen yang diberikan dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis data dan interpretasi hasil penelitian lebih lanjut. Bobot prioritas yang sudah memenuhi syarat dalam konsistensi, kemudian dicari

nilai rata-rata dari jawaban setiap responden. Berikut nilai rata-rata GM dari jawaban responden sesuai ranking:

Tabel 6. Nilai Rata-Rata GM

No	Node	Priorities	Ranking
Masalah Internal			
1	Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dana desa	0,16594	3,5
2	Keterlibatan masyarakat rendah	0,16594	3,5
3	Ketidakmampuan BUMDES	0,32966	2
4	Kompetensi dan Kesadaran SDM rendah	0,33847	1
Masalah Eksternal			
1	Intervensi pemerintah	0,10910	4
2	Kurang pendampingan praktisi dan akademisi	0,34623	2
3	Kurangnya investasi	0,18927	3
4	Regulasi dana desa yang berubah-ubah	0,35539	1
Aspek Internal			
1	Efisiensi dana desa	0,25395	2,5
2	Kemampuan BUMDES	0,49210	1
3	Kompetensi pengelola dana desa (SDM)	0,25395	2,5
Aspek Eksternal			
1	Peran dan dukungan pemerintah	0,25395	2,5
2	Kerjasama dengan praktisi dan akademisi	0,25395	2,5
3	Diversifikasi dan pengembangan sektor ekonomi	0,49210	1
Solusi			
1	Monitoring dan evaluasi program dana desa.	0,16753	3
2	Adakan dialog partisipatif dengan masyarakat lokal, pemerintah, praktisi dan akademisi	0,30659	2
3	Bangun jaringan kerjasama BUMDES	0,52588	1
Strategi			
1	Pemanfaatan teknologi	0,13674	2,5
2	Pelatihan keterampilan dan pendidikan bagi SDM desa dari praktisi dan akademisi	0,13674	2,5
3	Inisiasi pembentukan <i>Baytu al-Māli wa at-Tamwili (BMT)</i>	0,26498	1

Sumber: *Output Super Decisions (2024)*

Hasil yang sudah ada dihitung nilai *Kendall's Coefficient of Concordance* untuk menghitung nilai kesepakatan antar responden (*rater agreement*). *Kendall's Coefficient of Concordance* adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kesempatan di antara beberapa pemberi nilai (*judges*) yang memeriksa atau menilai sekumpulan obyek yang diberikan. Adapun rumus *Kendall's Coefficient of Concordance* adalah: W ; $0 < W < 1$. Jika $W = 1$, maka hal tersebut menunjukkan kesesuaian sempurna, sedangkan ketika nilai W sebesar 0 atau semakin mendekati 0,

maka hal tersebut menunjukkan kesepakatan antar responden semakin lemah atau adanya ketidaksesuaian jawaban antar responden atau jawaban responden tersebut bervariasi. Berikut perhitungan *rater agreement* (W) pada penelitian ini:

$$U = \frac{(3,5+3,5+2+1)}{4} = 0,875$$

$$S = (3,5 - 0,875)^2 + (3,5 - 0,875)^2 + (2 - 0,875)^2 + (1 - 0,875)^2 = 15,062$$

$$M = (1 - 0,875)^2 + (2 - 0,875)^2 + (3 - 0,875)^2 + (4 - 0,875)^2 + (5 - 0,875)^2 + (6 - 0,875)^2 + (7 - 0,875)^2 + (8 - 0,875)^2 = 147,125$$

$$W = \frac{15,062}{147,125} = 0,102$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Kendall's Coefficient of Concordance* (W) menunjukkan bahwa nilainya sebesar 0,102 atau berada pada $0 < 0,102 < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa kesepakatan antar responden memiliki kontribusi yang sedang kepentingannya dan moderat terhadap tujuan, serta memiliki relevansi yang seimbang atau adanya kesesuaian jawaban antar responden, meskipun bervariasi.

Tabel 7. Nilai *Kendall's Coefficient of Concordance* (W)

No	Node	Ranking	U	S	MaxS	W
Masalah Internal						
1	MI 1	3,5	0,875	15,062	147,125	0,102
2	MI 2	3,5				
3	MI 3	2				
4	MI 4	1				
Masalah Eksternal						
1	ME 1	4	1,000	14,000	140,000	0,100
2	ME 2	2				
3	ME 3	3				
4	ME 4	1				
Aspek Internal						
1	AI 1	2,5	0,833	5,583	149,556	0,037
2	AI 2	1				
3	AI 3	2,5				
Aspek Eksternal						
1	AE 1	2,5	0,833	5,583	149,556	0,037

2	AE 2	2,5				
3	AE 3	1				
Solusi						
1	SO 1	3	1,000	5,000	140,000	0,036
2	SO 2	2				
3	SO 3	1				
Strategi						
1	ST 1	2,5	0,833	5,583	149,556	0,037
2	ST 2	2,5				
3	ST 3	1				

Sumber: *Output Ms. Excel (2024)*

Berdasarkan hasil nilai *Kendall's Coefficient of Concordance (W)* diketahui bahwa nilai dari setiap node memiliki nilai mendekati nilai 0. Artinya, jawaban setiap responden pakar tersebut bervariasi dan menunjukkan kesepakatan antar responden pakar semakin lemah. Setelah dilakukan analisis hasil kesepakatan antar responden pakar, maka langkah selanjutnya adalah membuat sintesis hasil penelitian. Berikut hasil data sintesis nilai rata-rata seluruh responden pakar:

Tabel 8. Hasil Sintesis Nilai Rata-Rata Seluruh Responden Pakar

No	Node	NR	Prioritas
Masalah Internal			
1	Kurangnya transparansi dan akuntabilitas dana desa	0,027657	4
2	Keterlibatan masyarakat rendah	0,027667	3
3	Ketidakmampuan BUMDES	0,054943	2
4	Kompetensi dan Kesadaran SDM rendah	0,056412	1
Masalah Eksternal			
1	Intervensi pemerintah	0,018183	4
2	Kurang pendampingan praktisi dan akademisi	0,057705	2
3	Kurangnya investasi	0,031545	3
4	Regulasi dana desa yang berubah-ubah	0,059232	1
Aspek Internal			
1	Efisiensi dana desa	0,042325	3
2	Kemampuan BUMDES	0,082017	1
3	Kompetensi pengelola dana desa (SDM)	0,042335	2
Aspek Eksternal			
1	Peran dan dukungan pemerintah	0,042325	3
2	Kerjasama dengan praktisi dan akademisi	0,042345	2
3	Diversifikasi dan pengembangan sektor ekonomi	0,082017	1
Solusi			
1	Monitoring dan evaluasi program dana desa.	0,027922	3
2	Adakan dialog partisipatif dengan masyarakat lokal, pemerintah, praktisi dan akademisi	0,051098	2
3	Bangun jaringan kerjasama BUMDES	0,087647	1
Strategi			
1	Pemanfaatan teknologi	0,02279	3
2	Pelatihan keterampilan dan pendidikan bagi SDM desa dari praktisi dan akademisi	0,02289	2

3	Inisiasi pembentukan <i>Baytu al-Māli wa at-Tamwīli (BMT)</i>	0,04163	1
Tujuan			
1	Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Angkola Muara Tais, Kabupaten Tapanuli Selatan	0,076923	1
Total		1	

Sumber: *Output Super Decisions dan Ms. Excel (2024)*

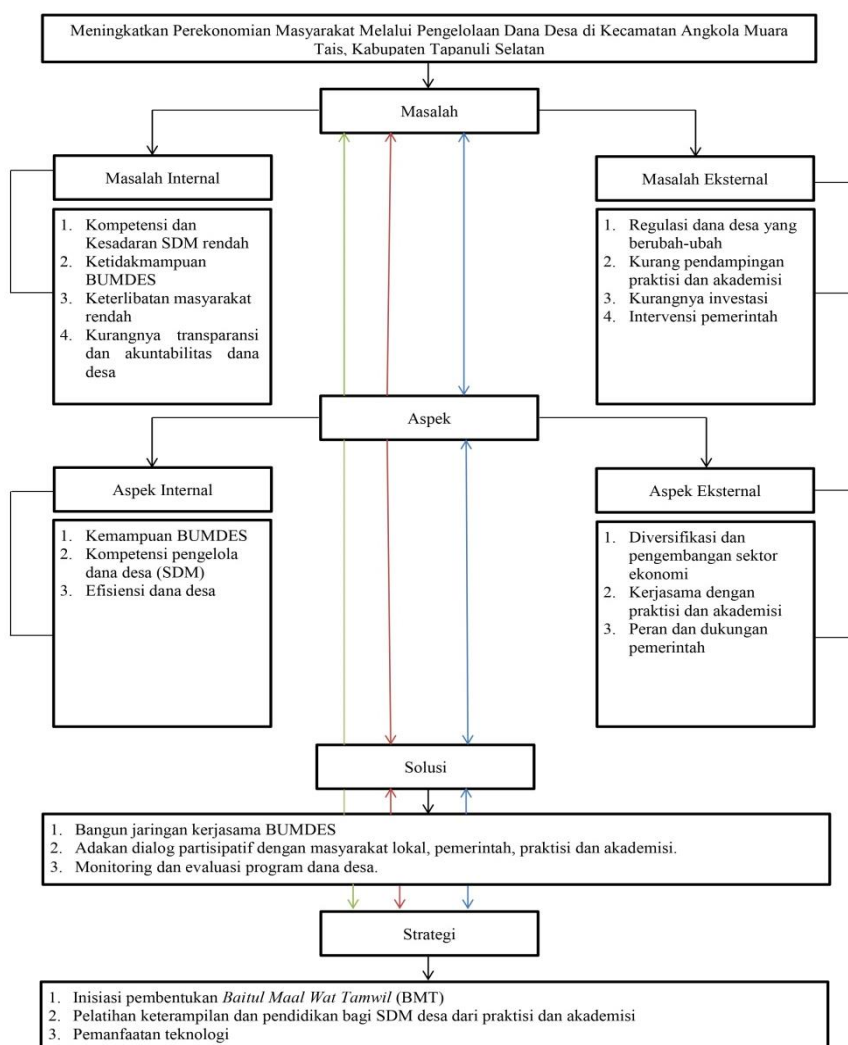
Tabel hasil sintesis nilai rata-rata seluruh responden pakar menyajikan data sintesis nilai rata-rata dari seluruh responden pakar untuk setiap node yang menjadi fokus penelitian. Dalam kategori Masalah Internal, terdapat empat node utama, di mana permasalahan kompetensi dan Kesadaran SDM rendah mendapatkan prioritas tertinggi pada masalah internal dengan nilai rata-rata (NR) sebesar 0,027657. Pada Masalah Eksternal, regulasi dana desa yang berubah-ubah menjadi prioritas utama dengan NR sebesar 0,059232. Aspek Internal menyoroti bahwa kemampuan BUMDES menjadi perhatian utama dengan NR 0,082017, sedangkan pada Aspek Eksternal, diversifikasi dan pengembangan sektor ekonomi mendapat prioritas tertinggi dengan NR 0,082017.

Solusi untuk permasalahan mengindikasikan bahwa pembangunan jaringan kerjasama BUMDES menjadi langkah utama dengan NR 0,087647. Sementara itu, pada kategori Strategi, inisiasi pembentukan *Baytu al-Māli wa at-Tamwīli (BMT)* mendapatkan prioritas tertinggi dengan NR 0,044163. Dengan sintesis nilai ini, dapat disimpulkan bahwa prioritas tindakan dalam meningkatkan perekonomian melalui pengelolaan dana desa mencakup aspek internal dan eksternal, serta solusi dan strategi yang telah diidentifikasi dari perspektif para pakar yang terlibat dalam penelitian ini.

d) Hasil Konstruksi Model Penelitian Setelah Validasi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis kluster, maka model peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan dana desa di Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan akan disesuaikan dengan urutan prioritas berdasarkan klaster pada gambar berikut:

Gambar 5. Konstruksi Model Penelitian Setelah Validasi Hasil Penelitian



Sumber: Hasil Penelitian 2024

E. Kesimpulan

- 1) Kendala pengelolaan dana desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa di kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan mencakup aspek permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan internal melibatkan rendahnya kompetensi dan kesadaran SDM, ketidakmampuan BUMDES, keterlibatan masyarakat yang rendah, dan kurangnya transparansi dalam

pengelolaan dana desa. Sementara itu, permasalahan eksternal melibatkan regulasi dana desa yang berubah-ubah, kurangnya pendampingan praktisi dan akademisi, intervensi pemerintah yang berlebihan, dan kurangnya investasi. Dalam analisis aspek, penelitian ini menyoroti aspek internal dan eksternal. Hasilnya menunjukkan bahwa keduanya memiliki nilai prioritas yang sama tinggi. Aspek internal melibatkan kemampuan BUMDES, kompetensi pengelola dana desa (SDM), dan efisiensi dana desa. Aspek eksternal melibatkan diversifikasi dan pengembangan sektor ekonomi, kerjasama dengan praktisi dan akademisi, serta peran dan dukungan pemerintah.

- 2) Solusi dalam meningkatkan perekonomian melalui pengelolaan dana desa di kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan menunjukkan bahwa membangun jaringan kerjasama BUMDES menjadi prioritas tertinggi. Selanjutnya, mengadakan dialog partisipatif dengan berbagai pihak terkait dan melakukan monitoring dan evaluasi program dana desa menjadi solusi berikutnya.
- 3) Strategi dalam meningkatkan perekonomian melalui pengelolaan dana desa di kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan, inisiasi pembentukan *Baytu al-Māli wa at-Tamwīli (BMT)* mendapatkan prioritas tertinggi. Pelatihan keterampilan dan pendidikan bagi SDM desa serta pemanfaatan teknologi menjadi strategi berikutnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan dana desa.

REFERENCE

- Daryanto. *Kamus Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 1997.
- Hendri Tanjung, and Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 83 Tahun 2015 Tentang Pengangkatan Dan Pemberhentian Perangkat Desa." Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2017.



- Kuddy, Aprianto La'lang, and Ramasoyan Arung Lamba. "The Management Of Village Funds Transparency In Jayapura City (A Study In Tobati, Enggros, And Nafri Village)." *Modern Management Review* 27, no. 1 (March 31, 2022): 43–50. <https://doi.org/10.7862/rz.2022.mmr.04>.
- Pungkasanti, Prind Triajeng, and Titis Handayani. "Penerapan Analytic Network Process (ANP) Pada Sistem Pendukung Keputusan." *Jurnal Transformatika* 14, no. 2 (January 30, 2017): 66. <https://doi.org/10.26623/transformatika.v14i2.437>.
- Putri, Intan Purnama, Amiroatul Khabibah, Dwi Anggita Febrianti, Laila Ayu Junianda, Mega Aulia Az-Zahra, and Vania Alvita Salsabila. "Peran Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sidoarjo." *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi* 12, no. 1 (May 20, 2023): 40–46. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v12i1.57358>.
- Rudiarta, I Ketut Gede, I Wayan Arthanaya, and Luh Putu Suryani. "Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemerintahan Desa." *Jurnal Analogi Hukum* 2, no. 1 (March 4, 2020): 63–67. <https://doi.org/10.22225/ah.2.1.1619.63-67>.
- Saaty, Thomas L. *Creative Thinking, Problem Solving and Decision Making*. Pittsburgh, PA: RWS Publications, 2001.
- Sfarrudin, Ateng dan Na'a Suprin. *Pergulatan Hukum Tradisional dan hukum Moderen Dalam Desain Otonomi Desa*. PT. Alumni, Bandung; 2010.
- Zuhdiyaty, Noor, Maryunani Maryunani, and Wildan Syafitri. "Analysis Of BUMDes Strengthening For Community Welfare With The SLA Approach (Case Study Of Kalipucang Village, Tutur, Pasuruan)." *International Journal of Scientific & Technology Research* 8, no. 02 (February 2019). <https://www.ijstr.org/final-print/feb2019/analysis-Of-Bumdes-Strengthening-For-Community-Welfare-With-The-Sla-Approach-case-Study-Of-Kalipucang-Village-Tutur-Pasuruan.pdf>